JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI
Vol. 7 Nomor 1, 2026 [e-ISSN 2685 6999]

PENGARUH PEMBERITAAN RRI PRO 1 MANADO TERHADAP PERILAKU MENDENGAR GENERASI Z DI DESA KAMANGTA

Devid Febrian Paulus[1)]
Yuriewaty Pasoreh[2)]
Eva Altje Merentek[3)]

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia[1)]
email: devidpaulus3@gmail.com[1)]

Article Info

***Keywords**:*

RRI; Generation Z; Radio; Listening Behavior; Media Effects

ABSTRACT

Changes in media consumption patterns among Generation Z have led to a declining interest in conventional media, including radio. This generation has grown up in a digital environment characterized by speed, interactivity, and the dominance of visual content, causing radio to be perceived as less relevant. This situation poses a significant challenge for public radio institutions such as Radio Republik Indonesia (RRI), which are mandated to provide accurate, educational, and public-oriented information. In this context, the effectiveness of news reporting becomes a crucial factor in maintaining the engagement of young audiences.This study aims to analyze the influence of RRI Pro 1 Manado's news coverage on the listening behavior of Generation Z in Kamangta Village. The research employs a quantitative approach using a survey method involving 62 respondents selected through stratified random sampling. Data were collected using a questionnaire developed based on indicators of news agenda setting and listening behavior. The collected data were analyzed through validity and reliability tests, followed by simple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results indicate that RRI Pro 1 Manado's news coverage has a significant effect on the listening behavior of Generation Z. This is evidenced by a t-value of 5.884, which exceeds the t-table value of 2.000, and an F-value of 33.66, which is higher than the F-table value of 4.11. The coefficient of determination of 0.366 shows that 36.6% of the variation in listening behavior is influenced by RRI Pro 1 Manado's news coverage, while the remaining percentage is affected by other factors outside the scope of this study. These findings confirm that public radio can remain relevant to Generation Z by delivering contextual, informative, and audience-oriented news content in the digital era.

Kata Kunci:

RRI; Generasi Z; Radio, Perilaku Mendengar; Efek Media

Perubahan pola konsumsi media pada Generasi Z telah memberikan dampak signifikan terhadap menurunnya minat terhadap media konvensional, termasuk radio. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang ditandai dengan kecepatan akses informasi, interaktivitas tinggi, serta dominasi konten visual berbasis internet dan media sosial. Kondisi ini menjadikan radio sering dipersepsikan kurang relevan dibandingkan media digital. Tantangan tersebut menjadi perhatian serius bagi radio publik seperti Radio Republik Indonesia (RRI), yang memiliki mandat untuk menyediakan informasi yang akurat, edukatif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena itu, efektivitas pemberitaan menjadi faktor penting dalam mempertahankan keterlibatan audiens muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator agenda pemberitaan dan perilaku mendengar. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan RRI Pro 1 Manado berpengaruh signifikan terhadap perilaku

mendengar Generasi Z. Nilai t-hitung sebesar 5,884 lebih besar dari t-tabel 2,000, dan nilai F-hitung sebesar 33,66 melebihi F-tabel 4,11. Koefisien determinasi sebesar 0,366 menunjukkan bahwa 36,6% perilaku mendengar dipengaruhi oleh pemberitaan RRI Pro 1 Manado. Temuan ini menegaskan bahwa radio publik tetap memiliki relevansi bagi Generasi Z apabila mampu menyajikan pemberitaan yang kontekstual, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens muda di era digital.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern, media massa memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana utama penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan besar. Jika dahulu masyarakat lebih banyak bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, televisi, dan radio, kini media digital menjadi pilihan utama karena kecepatan, interaktivitas, dan kemudahan aksesnya. Fenomena ini menciptakan tantangan baru bagi media tradisional, termasuk radio, untuk tetap mempertahankan eksistensinya di tengah dominasi media berbasis internet.

Radio merupakan salah satu media komunikasi tertua yang telah hadir jauh sebelum munculnya televisi dan internet. Meskipun bentuknya sederhana, radio memiliki kekuatan tersendiri dalam menjangkau pendengar, terutama melalui penyampaian pesan berbasis suara yang dapat menciptakan kedekatan emosional. Namun, seiring berjalannya waktu dan munculnya media baru yang lebih menarik secara visual, keberadaan radio mulai mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pendengar radio di Indonesia menurun dari 50,3% pada tahun 2003 menjadi hanya 10,3% pada tahun 2021. Penurunan drastis ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi informasi mengalami pergeseran signifikan ke arah digitalisasi.

Generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi kelompok yang paling merasakan dampak dari perubahan tersebut. Lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital, Generasi Z terbiasa mengakses informasi secara instan melalui media sosial, portal berita online, dan platform streaming seperti YouTube, TikTok, atau Spotify. Mereka lebih menyukai konten yang bersifat visual, interaktif, dan singkat, dibandingkan dengan media berbasis suara seperti radio yang dianggap tidak praktis dan kurang menarik. Hal ini membuat media konvensional menghadapi tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan gaya konsumsi informasi generasi baru. Namun, di tengah perubahan tersebut, Radio Republik Indonesia (RRI) tetap berusaha mempertahankan perannya sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. RRI tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan perekat sosial bangsa. Melalui berbagai kanal siarannya, RRI berkomitmen untuk menghadirkan informasi yang akurat, mendidik, dan bermanfaat bagi masyarakat di seluruh penjuru Indonesia. Salah satu di antaranya adalah RRI Pro 1 Manado, yang berfokus pada penyajian berita dan program-program informatif dengan muatan lokal yang kuat.

RRI Pro 1 Manado menjadi salah satu media yang berupaya menjembatani kebutuhan informasi masyarakat di Sulawesi Utara, khususnya di daerah sekitar Manado dan Minahasa. Program-programnya dikemas untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, membangkitkan kesadaran sosial, serta mengangkat nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, RRI Pro 1 Manado juga telah melakukan transformasi digital dengan menghadirkan layanan streaming melalui RRI Play Go, serta memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan audiensnya. Upaya ini menunjukkan bahwa radio publik pun beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal di tengah perubahan perilaku audiens. Meskipun

demikian, di lapangan masih ditemukan fakta bahwa minat Generasi Z terhadap siaran RRI Pro 1 Manado tergolong rendah.

Fenomena ini dapat dilihat di Desa Kamangta, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, di mana sebagian besar remaja dan pemuda lebih sering mengakses konten hiburan dan informasi melalui media sosial dibandingkan mendengarkan siaran radio. Banyak dari mereka bahkan tidak lagi memiliki kebiasaan rutin untuk mendengarkan program radio, termasuk pemberitaan yang disiarkan RRI Pro 1. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah pemberitaan RRI Pro 1 Manado masih mampu menarik perhatian dan memengaruhi perilaku mendengar Generasi Z, ataukah media radio kini hanya menjadi pelengkap di tengah gempuran digitalisasi? Pertanyaan tersebut menjadi dasar utama dari penelitian ini. Judul "Pengaruh Pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap Perilaku Mendengar Generasi Z di Desa Kamangta" dipilih untuk menelusuri sejauh mana kekuatan pesan media radio masih berpengaruh terhadap pola perilaku audiens muda.

Pemberitaan radio bukan hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki potensi membentuk opini, persepsi, dan bahkan kebiasaan. Ketika pesan media disampaikan dengan cara yang tepat — menarik, relevan, dan menyentuh kebutuhan audiens — maka pesan tersebut dapat menimbulkan efek tertentu terhadap perilaku individu. Inilah yang secara tidak langsung berkaitan dengan pandangan teori efek media, yang menjelaskan bahwa pesan media mampu menimbulkan pengaruh pada tingkat pengetahuan, perasaan, dan tindakan audiens.

Dalam konteks RRI Pro 1 Manado, pengaruh pemberitaan terhadap perilaku mendengar Generasi Z dapat tercermin melalui tiga tahapan yang saling berkaitan. Pertama, dari sisi kognitif, berita yang disiarkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman audiens terhadap isu-isu aktual di sekitar mereka. Kedua, dari sisi afektif, cara penyampaian berita yang menarik dapat menimbulkan rasa ketertarikan, empati, atau keterlibatan emosional. Ketiga, dari sisi behavioral, efek tersebut dapat mendorong tindakan nyata, seperti munculnya kebiasaan mendengar atau partisipasi dalam program-program siaran. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa efek media bekerja secara bertahap dan tidak selalu tampak secara langsung, namun memiliki potensi membentuk perilaku jangka panjang.

Kondisi di Desa Kamangta menggambarkan tantangan nyata bagi media publik untuk tetap relevan di tengah perubahan preferensi audiens. Di satu sisi, RRI Pro 1 Manado memiliki tanggung jawab besar untuk tetap menyampaikan informasi yang berkualitas kepada masyarakat. Namun di sisi lain, media ini harus berhadapan dengan generasi yang memiliki pola konsumsi media yang sangat cepat berubah dan cenderung selektif terhadap sumber informasi. Oleh karena itu, penting bagi RRI untuk memahami bagaimana karakteristik pemberitaan mereka dapat memengaruhi perilaku mendengar Generasi Z agar strategi komunikasi yang digunakan tetap efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pemberitaan RRI Pro 1 Manado (variabel X) dengan perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta (variabel Y). Dengan memahami hubungan tersebut, dapat diketahui apakah media radio publik masih memiliki daya pengaruh dalam membentuk perilaku bermedia generasi muda, serta bagaimana efek media bekerja dalam konteks masyarakat lokal. Secara konseptual, penelitian ini juga memperkuat relevansi teori efek media dalam menjelaskan bagaimana pesan yang disampaikan media dapat membentuk persepsi dan perilaku khalayak di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta besarnya pengaruh antara agenda pemberitaan RRI Manado Pro 1 sebagai variabel independen (X) dan perilaku

mendengar Generasi Z sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kamangta, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki populasi Generasi Z yang cukup besar serta mengalami perkembangan akses media digital yang pesat, sehingga relevan untuk mengkaji perilaku mendengar radio publik di tengah perubahan pola konsumsi media.

Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z yang berdomisili di Desa Kamangta dengan jumlah 620 orang yang tersebar di tujuh lingkungan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik stratified random sampling, dengan mempertimbangkan pembagian wilayah lingkungan sebagai strata. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sebesar 10% dari setiap strata, sehingga diperoleh total 62 responden. Teknik ini digunakan untuk memastikan keterwakilan responden dari seluruh lingkungan secara seimbang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel agenda pemberitaan dan perilaku mendengar. Variabel agenda pemberitaan diukur melalui aspek lingkup berita dan sifat pemberitaan, sedangkan variabel perilaku mendengar diukur berdasarkan dimensi kognitif, afektif, dan behavioral. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahap. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara agenda pemberitaan dan perilaku mendengar. Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, serta perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi agenda pemberitaan dalam menjelaskan variasi perilaku mendengar Generasi Z. Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai hubungan dan pengaruh agenda pemberitaan RRI Manado Pro 1 terhadap perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta. Hasil pengolahan data melalui serangkaian uji statistik menunjukkan bahwa setiap instrumen penelitian, baik pada variabel X (Pemberitaan RRI Pro 1 Manado) maupun variabel Y (Perilaku Mendengar Generasi Z), memenuhi kriteria valid.

Tabel 1 Uji Validitas Pengaruh Pemberitaan RRI PRO 1 Manado

NO	VARIABEL X PENGARUH PEMBERITAAN RRI Pro 1 Manado	R HITUNG	R TABEL 0.05(5%)	KETERANGAN
1	X1	0.438	0.250	VALID
	X2	0.362	0.250	VALID
	X3	0.503	0.250	VALID
	X4	0.510	0.250	VALID
	X5	0.510	0.250	VALID
	X6	0.428	0.250	VALID
	X7	0.492	0.250	VALID
	X8	0.513	0.250	VALID
	X9	0.377	0.250	VALID
	X10	0.423	0.250	VALID

Tabel 2 Uji Validitas Perilaku Mendengar Generasi Z di desa kamangta

No	Perilaku Mendengar Generasi Z Di Desa Kamangta	R Hitung	R Tabel 0.05(5%)	Keterangan
1	Y1	0.324	0.250	VALID
	Y2	0.354	0.250	VALID
	Y3	0.396	0.250	VALID
2	Y4	0.550	0.250	VALID
	Y5	0.573	0.250	VALID
	Y6	0.645	0.250	VALID
	Y7	0.507	0.250	VALID
3	Y8	0.457	0.250	VALID
	Y9	0.460	0.250	VALID
	Y10	0.444	0.250	VALID

Dilihat dari hasil uji validitas di atas, maka diketahui bahwa r hitung dari variabel X dan Y lebih besar dari r tabel 0,250 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada kuesioner adalah valid.

Setelah itu diuji reliablel-nya sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengujian lebih lanjut. Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran. Dalam pengukuran realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS. Standar yang digunakan dalam menentukan reliable atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r table pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5%.

Tabel 3 Uji reliabilitas pengaruh pemberitaan RRI PRO 1 Manado

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	11

Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha> 0,60 Cronbach's Alpha 0,693 > 0,60. Dapat dikatakan bahwa Kuesioner Realibel.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Perilaku mendengar generasi Z di desa Kamangta

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	11

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Perilaku mendengar diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,702, maka instrumen yang diuji dinyatakan reliabel karena hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,60 (0,702,> 0,60).

Setelah di uji kuesioner melalui uji validitas dan realibiltas, selanjutnya Hasil uji korelasi menggunakan rumus Product Moment Pearson.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{62(75.276) - (2.138)(2.148)}{\sqrt{[62(75.588) - (2.138)^2][62(76.548) - (2.148)^2]}}$$

$$r = \frac{4.667.112 - 4.591.424}{\sqrt{[4.685.456 - 4.570.944][4.745.976 - 4.613.904]}}$$

$$r = \frac{75.688}{\sqrt{(114.512)(132.072)}} = \frac{75.688}{125.112} = 0,604951$$

menghasilkan nilai r sebesar 0,605, yang berada dalam kategori hubungan kuat dan positif. Artinya, semakin baik pemberitaan yang disajikan oleh RRI Pro 1 Manado, maka semakin tinggi pula perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta. Korelasi positif ini menunjukkan adanya keselarasan antara kualitas pemberitaan dengan peningkatan minat dan frekuensi mendengar pada kalangan muda.

Maka untuk dapat melihat korelasi Pemberitaan RRI Pro 1 Terhadap Perilaku Mendengar Generasi Z di Desa Kamangta dengan mencari nilai uji t yang akan dibandingkan dengan r tabel dengan rumus berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,604951\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-(0,604951)^2}}$$

$$t = \frac{0,604951\sqrt{60}}{\sqrt{1-0,3660}} = \frac{0,604951(7,746)}{\sqrt{0,634}} = \frac{4,686}{0,796} = 5,884900$$

Uji tersebut merupakan perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif atau tidak antara kedua variabel yang digunakan. Setelah dilakukan perhitungan uji t maka diperoleh hasilnya yaitu 5,884900.

Kemudian nilai uji t dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh melalui rumus:

$$t_{tabel} = n - 2$$

$$t_{tabel} = 62 - 2 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang diperoleh, diketahui bahwa t hitung = 5,884900 lebih besar dari t tabel = 2,000.. Artinya, semakin baik dan semakin sering agenda pemberitaan disiarkan oleh RRI Pro 1 Manado, maka semakin tinggi pula perilaku mendengarkan masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z di Desa Kamangta. Selanjutnya, untuk lebih memperkuat dan memperjelas hasil analisis, maka akan dicari nilai koefisien determinasi (R^2) atau besar sumbangan (kontribusi) variabel X (*Pemberitaan RRI Pro 1 Manado*) terhadap variabel Y (*Perilaku Mendengarkan Generasi Z di Desa Kamangta*), yaitu sebagai berikut:

$$R^2 = (0,604951)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,365965 = 36,6\%$$

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa pengaruh Agenda Pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap Perilaku Mendengarkan Generasi Z di Desa Kamangta adalah sebesar 36,6%, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,604951. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil nilai r dapat dibandingkan dengan tabel interpretasi hasil korelasi dari Guilford (Rakhmat, 2002) sebagai berikut:

maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap Perilaku

Mendengar Generasi Z di Desa Kamangta. Dengan kata lain, agenda pemberitaan RRI yang semakin menarik dan relevan mampu mendorong minat mendengar dari audiens muda. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai sebesar 36,6%. Artinya, variabel pemberitaan RRI Pro 1 Manado berkontribusi sebesar 36,6% terhadap variasi perilaku mendengar Generasi Z, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti kebiasaan mendengar media lain, faktor sosial, dan preferensi teknologi digital.

Setelah itu Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan:

$$Y' = 12,329186 + 0,647142X$$

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemberitaan RRI Pro 1 Manado akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,647 satuan pada perilaku mendengar Generasi Z. Koefisien arah regresi yang positif membuktikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah; semakin sering dan menarik pemberitaan yang disiarkan, maka semakin meningkat pula perilaku mendengarkan dari kalangan muda di Desa Kamangta. Selanjutnya, hasil analisis varians (ANAVA) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 33,66 dengan F-tabel sebesar 4,11 pada taraf signifikansi 5%. Karena F-hitung > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberitaan RRI Pro 1 Manado terhadap Perilaku Mendengar Generasi Z. Sementara hasil uji linearitas menunjukkan bahwa model regresi bersifat linear dan fungsional, di mana nilai F-uji sebesar 1,28 lebih kecil dari F-tabel sebesar 2,43. Ini berarti hubungan antara kedua variabel tidak menyimpang dari bentuk linear.

Temuan ini sejalan dengan Teori Efek Media, yang menjelaskan bahwa media massa, termasuk radio, memiliki kekuatan dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku audiens melalui penyajian pesan yang berulang dan menarik. Efek media yang muncul dari pemberitaan RRI Pro 1 Manado dapat berupa efek kognitif (menambah pengetahuan pendengar), afektif (membangun minat dan ketertarikan), dan behavioral (meningkatkan frekuensi mendengar). Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberitaan RRI Pro 1 Manado bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap perilaku mendengar Generasi Z.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberitaan RRI Pro 1 Manado berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Mendengar Generasi Z di Desa Kamangta. Pengaruh tersebut mencerminkan efektivitas media massa dalam menjaga perhatian audiens muda di tengah menurunnya minat mendengarkan radio konvensional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas konten berita yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z menjadi strategi penting bagi RRI untuk mempertahankan eksistensinya di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara pemberitaan RRI Pro 1 Manado dan perilaku mendengar Generasi Z di Desa Kamangta, dapat dipahami bahwa dinamika penyajian berita memiliki kontribusi yang nyata terhadap bentuk serta arah pola konsumsi media pada kelompok usia tersebut. Temuan empiris menunjukkan bahwa variasi yang terjadi dalam perilaku mendengar tidak berlangsung secara terpisah, melainkan bergerak mengikuti kualitas, intensitas, dan karakter pemberitaan yang disampaikan melalui siaran RRI Pro 1 Manado.

Kecenderungan Generasi Z untuk mengakses siaran radio tampak meningkat ketika informasi yang diterima bersifat aktual, relevan, dan disajikan secara menarik. Penyampaian berita yang memiliki struktur jelas dan nilai informatif yang tinggi mendorong terbentuknya kesan positif yang kemudian tercermin dalam kebiasaan mendengar, baik dari sisi frekuensi maupun konsistensi mengikuti perkembangan isu tertentu. Dengan demikian, penyajian berita

tidak sekadar berfungsi sebagai media distribusi informasi, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang mengarahkan preferensi serta membentuk pola konsumsi media audiens muda.

Analisis statistik menguatkan gambaran tersebut melalui hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebesar 36,6% variasi perilaku mendengar Generasi Z dapat dijelaskan oleh kualitas dan karakteristik pemberitaan RRI Pro 1 Manado. Angka ini menunjukkan besarnya kontribusi pemberitaan terhadap perubahan perilaku audiens, sementara 63,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian, seperti akses terhadap media digital, perkembangan teknologi informasi, dan preferensi pribadi dalam memilih platform media. Hasil regresi yang menunjukkan arah hubungan positif mempertegas bahwa peningkatan pada variabel pemberitaan diikuti oleh peningkatan pada variabel perilaku mendengar, sehingga hubungan keduanya bersifat selaras.

Secara teoretis, temuan ini mendukung pemahaman mengenai efek media yang menyatakan bahwa paparan informasi yang relevan dan berulang dapat memunculkan respons pada ranah kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, ketiga ranah tersebut tampak melalui meningkatnya pemahaman terhadap isu, ketertarikan emosional terhadap program siaran, serta terbentuknya tindakan nyata berupa kebiasaan mendengarkan yang lebih terarah. Dengan demikian, siaran pemberitaan RRI Pro 1 Manado memiliki cakupan pengaruh yang tidak hanya terbatas pada tataran pengetahuan, tetapi juga pada motivasi dan tindakan audiens dalam mengonsumsi informasi.

Keseluruhan temuan ini memberikan gambaran bahwa media radio masih memiliki relevansi dan daya pengaruh meskipun berada dalam persaingan ketat dengan berbagai platform digital. Penyajian berita yang berkualitas dan sesuai kebutuhan audiens muda menjadikan radio tetap mampu mempertahankan posisi sebagai salah satu sumber informasi yang kredibel dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan yang disampaikan secara profesional dan menarik tetap memiliki kapasitas signifikan dalam membentuk perilaku mendengar Generasi Z terhadap media radio. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signif ikan antara agenda pemberitaan RRI Pro 1 terhadap perilaku mendengarkan Generasi Z di Desa Kamangta, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagi pihak RRI Pro 1 Manado, hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa efek media masih memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap perilaku khalayak, khususnya audiens muda. Oleh karena itu, RRI perlu terus mengembangkan strategi penyusunan agenda pemberitaan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi Generasi Z. Pemberitaan hendaknya dikemas dengan pendekatan yang lebih ringan dan kreatif, tanpa mengurangi nilai edukatif dan informatif yang menjadi ciri khas media publik. Selain itu, penguatan sinergi antara siaran radio dan media digital seperti Instagram, YouTube, dan platform streaming lainnya dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan audiens sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumsi media di era digital.

Bagi Generasi Z sebagai audiens utama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih sumber informasi yang kredibel dan berimbang. Paparan media seperti RRI Pro 1 tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sosial. Dengan memahami efek media yang timbul dari pemberitaan radio, Generasi Z diharapkan dapat menjadi konsumen media yang lebih kritis, selektif, dan sadar akan pengaruh informasi terhadap perilaku dan sikap mereka.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas kajian mengenai efek media dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti motivasi audiens, tingkat kepercayaan terhadap media, atau pengaruh platform digital terhadap perilaku mendengarkan. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan

pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana efek media terbentuk melalui pengalaman personal dan sosial audiens terhadap isi pemberitaan. Dengan memperkaya perspektif penelitian, pemahaman tentang dinamika efek media dalam konteks masyarakat modern akan semakin komprehensif dan relevan dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga penyiaran publik untuk terus berinovasi dalam menghadirkan konten yang mampu memberikan efek positif bagi masyarakat, sekaligus memperkuat peran radio sebagai media yang tetap relevan dan berpengaruh di tengah derasnya arus informasi digital.

REFERENSI

A. Arifin, *Komunikasi Massa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
A. Rofiuddin, Ilmu Komunikasi Dasar. Surabaya: Pustaka Media, 2021.
A. Romli, Jurnalistik: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
A. Wawan and M. Dewi, Teori Perilaku dan Pengukurannya. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
A. Widodo, "Pengaruh Siaran Radio terhadap Perilaku Mendengar Remaja," Jurnal Komunikasi Nusantara, vol. 4, no. 2, pp. 89–100, 2018.
Asna, "Pengaruh Iklan Radio terhadap Keputusan Mendengarkan Radio Brata Raharja," *Jurnal Komunikasi*, vol. 12, no. 2, pp. 45–58, 2017.
Daryanto, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Satu Nusa, 2010.
E. Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2011.
E. S. Margianti, Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2010.
Faisal and Fauzi, "Komunikasi Massa di Era Digital," Jurnal Komunikasi, vol. 15, no. 1, pp. 21–34, 2021.
Fathan, "Pengaruh Program Berita Radio terhadap Perilaku Pendengar," Jurnal Penyiaran Indonesia, vol. 7, no. 2, pp. 55–67, 2020.
H. Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
I. S. Ibrahim, Komunikasi dan Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
N. Suryani and D. Kurniawan, "Perilaku Bermedia Generasi Z," Jurnal Media Digital, vol. 5, no. 1, pp. 14–23, 2020.